

Pembangunan Manusia dan Pencapaian SDGs: Peran PKK Kalurahan Tirtonirmolo Dalam Memberi Edukasi Kesehatan Ibu Dan Anak

Alfina Hawawi¹

¹ Interdisciplinary Islamic Studies, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Surat-e: alfinhawawi@gmail.com

ABSTRACT

Human development is an important thing and a process to expand the choices of the Indonesian people. Human development has an orientation to create an environment that allows people to have a better, healthier and more prosperous life. Human development is an aspect that must be considered in achieving the SDGs goals, namely maternal and child health. Tirtonirmolo sub-district is one of the areas that is active in community empowerment programs. The program was implemented through the PKK as an intermediary. PKK provides education related to maternal and child health through posyandu activities and providing nutrition for toddlers, distribution of nutrition for pregnant women, and family planning (KB). This activity is an effort to improve the quality of life and realize the SDGs goals, namely good health and prosperity. This research aims to determine the role of the PKK in providing direction and knowledge about maternal and child health. Apart from that, to find out the contribution to human development and achievement of SDGs, especially in Tirtonirmolo District.

ABSTRAK

Pembangunan manusia menjadi suatu hal penting dan proses guna memperluas pilihan masyarakat Indonesia. Pembangunan manusia memiliki orientasi untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk mempunyai kehidupan lebih baik, sehat, dan sejahtera. Pembangunan manusia merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam mencapai tujuan SDGs yakni kesehatan ibu dan anak. Kalurahan Tirtonirmolo menjadi salah satu wilayah yang aktif dalam program pemberdayaan masyarakatnya. Program tersebut dilaksanakan dengan perantara PKK. PKK memberikan edukasi terkait kesehatan ibu dan anak melalui kegiatan posyandu dan pemberian gizi balita, pembagian gizi ibu hamil, serta KB (Keluarga Berencana). Kegiatan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan mewujudkan tujuan SDGs yaitu kesehatan yang baik dan kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan PKK dalam memberi arahan dan pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak. Selain itu, untuk mengetahui kontribusi pada pembangunan manusia dan pencapaian SDGs khususnya di Kalurahan Tirtonirmolo.

KEYWORDS:

Human Development; SDGs; PKK; Maternal and Child Health Education.

KATA KUNCI:

Pembangunan Manusia; SDGs; PKK; Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak.

How to Cite:

“Hawawi, A. (2025).
Pembangunan Manusia dan Pencapaian SDGs: Peran PKK Kalurahan Tirtonirmolo Dalam Memberi Edukasi Kesehatan Ibu Dan Anak. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(1), 150–156.”

PENDAHULUAN

Pembangunan pada dasarnya merupakan suatu proses yang berkesinambungan antara berbagai dimensi baik sosial, ekonomi, lingkungan, maupun kesehatan yang mana aspek-aspek tersebut bertujuan untuk

meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Konsep pembangunan beserta tujuan-tujuannya berawal dari dilaksanakannya Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) di Stockholm, Swedia tahun 1972. Diketahui dalam konferensi tersebut disepakati mengenai hubungan antara masalah lingkungan terkait dengan pembangunan berkelanjutan. Pada tahun 2000, para pemimpin dunia sepakat untuk menjalankan 8 tujuan pembangunan global yakni Millenium Development Goals (MDGs).¹

Pembangunan manusia merupakan konsep yang menekankan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai aspek, termasuk kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan ekonomi. United Nations Development Programme (UNDP) 2021 mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses memperluas pilihan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak. Pembangunan manusia menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan suatu negara dalam mencapai kesejahteraan masyarakatnya.

Dalam konteks global, pembangunan manusia sering kali dikaitkan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs). SDGs merupakan kelanjutan dari Millenium Development Goals (MDGs) yang sebelumnya telah ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2000. Salah satu tujuan utama dalam SDGs adalah memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, sebagaimana tercantum dalam tujuan ketiga SDGs (Good Health and Well-being). (United Nations, 2015)

Salah satu aspek penting dalam pencapaian tujuan ini adalah meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), angka kematian ibu dan anak di negara-negara berkembang masih menjadi tantangan utama. Penyebab utama kematian ibu saat melahirkan adalah komplikasi selama kehamilan, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, serta kurangnya edukasi mengenai pola hidup sehat selama masa kehamilan (WHO, 2021). Sementara itu, di Indonesia sendiri, angka stunting atau kekurangan gizi kronis pada anak masih cukup tinggi. Data dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa pada tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6%, meskipun telah mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Kemenkes, 2022).

Untuk mengatasi masalah ini, berbagai program telah diluncurkan baik oleh pemerintah maupun organisasi masyarakat. Salah satu program yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas adalah program yang dijalankan oleh Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK sebagai organisasi kemasyarakatan yang berorientasi pada pemberdayaan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam memberikan edukasi kesehatan ibu dan anak. Melalui kegiatan seperti posyandu, penyuluhan kesehatan, serta program keluarga berencana (KB), PKK berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan ibu dan anak sejak masa kehamilan hingga usia balita (Hartono dkk, 2022).

¹ Adfin Rochmad Baidhowah, 'The Millennium Development Goals (Mdgs) and Global Poverty: Have We Really Failed?', *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 14.2 (2021), pp. 1–10, doi:10.33701/jppdp.v14i2.1862.

Target yang akan dilakukan dan dicapai oleh MDGs sangat beragam, mulai dari mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesadaran untuk menyelesaikan pendidikan dasar, mempromosikan kesetaraan gender, mengurangi kematian ibu dan anak, dan sebagainya. Pencapaian-pencapaian dalam hal tersebut memiliki target waktu hingga 2015. Agenda kedepan sebagai lanjutan dari MDGs adalah SDGs. SDGs merupakan pengembangan konsep atau kerangka pembangunan yang akan dilakukan pasca 2015. SDGs merupakan singkatan dari Sustainable Development Goals.²

SDGs diperlukan sebagai kerangka pembangunan baru yang mengakomodasikan semua perubahan yang terjadi pasca tahun 2015. Terlebih perubahan situasi dunia sejak tahun 2000 seperti pada isu deflasi, kerusakan lingkungan, pembangunan manusia, dan sebagainya. SDGs memiliki cakupan yang lebih luas dari MDGs sehingga diharapkan mampu untuk memenuhi tantangan dunia. Salah satu indikator utama pembangunan manusia adalah kesehatan. Terutama kesehatan ibu dan anak. Kesehatan ibu dan anak menjadi prioritas dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs.³

Di Kalurahan Tirtonirmolo, Kabupaten Bantul, PKK telah menunjukkan peran aktif dalam membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Berbagai kegiatan seperti penyuluhan gizi bagi ibu hamil, imunisasi bagi anak, serta pendampingan bagi keluarga dalam program KB telah dilakukan secara berkelanjutan. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kesehatan ibu dan anak sebagai bagian dari pembangunan manusia yang berkelanjutan. Selain itu, program-program tersebut juga memiliki dampak langsung dalam mengurangi angka kematian ibu dan anak serta mencegah kasus-kasus stunting yang masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia.

Keberhasilan program PKK dalam edukasi kesehatan ibu dan anak tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, pemerintah desa, serta partisipasi aktif masyarakat. Sinergi antara PKK dengan puskesmas dan posyandu di Kalurahan Tirtonirmolo menjadi salah satu faktor utama dalam pelaksanaan program kesehatan berbasis komunitas. Dengan adanya kerja sama yang baik antara berbagai pihak, diharapkan program ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PKK dalam memberikan edukasi kesehatan ibu dan anak di Kalurahan Tirtonirmolo serta mengidentifikasi kontribusinya dalam pencapaian pembangunan manusia dan SDGs. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai pentingnya edukasi kesehatan bagi ibu dan anak sebagai bagian dari upaya mencapai pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

PKK Kalurahan Tirtonirmolo memiliki peran penting dalam memaksimalkan program tersebut. PKK Tirtonirmolo melakukannya dengan cara mengadakan penyuluhan dan edukasi kesehatan bagi ibu dan anak. Edukasi kesehatan yang diberikan oleh PKK tidak hanya berfokus pada pemahaman tentang pentingnya pola

² Gwilim Diouf, 'Millenium Development Goals (Mdgs) and Sustainable Development Goals (Sdgs) in Social Welfare', *International Journal of Science and Society*, 1.4 (2019), pp. 17–24, doi:10.54783/ijssoc.v1i4.144.

³ Sulistyani Prabu Aji and Drajat Tri Kartono, 'KEBERMANFAAT ADANYA SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS', 1.April (2022), pp. 507–12.

hidup sehat, tetapi juga pada isu-isu spesifik seperti gizi ibu hamil, imunisasi, pemberian gizi balita, dan sebagainya. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan ibu dan anak sebagai bagian dari pembangunan manusia berkelanjutan.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan studi kasus. Lokasi penelitian adalah Kalurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan salah satu anggota PKK (kader) dan ibu-ibu penerima manfaat dari program yang dilakukan oleh PKK. Penelitian ini dianalisis untuk melihat pencapaian dan kontribusi yang diberikan PKK kepada masyarakat dalam memberikan edukasi tentang ibu dan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran PKK Kalurahan Tirtonirmolo dalam Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak

Kader PKK Kalurahan Tirtonirmolo membuat dan melaksanakan beragam program edukasi yang berkaitan dengan kesehatan khususnya ibu dan anak. Kegiatan atau program tersebut dilakukan secara terstruktur dan penuh tanggung jawab. Beberapa program tersebut diantaranya penyuluhan dan pemberian gizi untuk ibu hamil dan balita, imunisasi balita, dan KB (Keluarga Berencana). Program-program tersebut disampaikan dan dilaksanakan melalui pertemuan rutin di tingkat RT atau RW yang melibatkan masyarakat disetiap kampung dan beberapa tenaga kesehatan serta kader PKK. PKK Kalurahan Tirtonirmolo juga bekerja sama dengan posyandu-posyandu yang ada disetiap kampung untuk pengawasan perkembangan ataupun persoalan kesehatan ibu dan anak.⁵

Setelah ditelisik lebih dalam hadirnya program kesehatan masyarakat sebagai pendongkrak kesehatan ibu dan anak. Program-program tersebut konsisten dan terus ditingkatkan kualitas kegiatannya dikarenakan terjadi kasus bayi meninggal dunia di dalam kandungan ibu. Kasus tersebut disebabkan karena ibu dan ayah sang bayi masih kurang pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan gizi bayi sejak awal kehamilan serta tidak rutin melakukan pemeriksaan kandungan. Peristiwa tersebut dipahami dan menjadi evaluasi bersama khususnya kader PKK untuk lebih peka dan meningkatkan pelaksanaan program kesehatan guna memperbaiki kualitas kesehatan ibu dan anak. Hal ini membawa pada pemahaman mengenai adanya koordinasi dan laporan mengenai kondisi dan dinamika dalam masyarakat setiap kampung.⁶

Secara lebih lanjut hadirnya beberapa program ini memuat kepentingan ataupun dampak yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat khususnya para ibu dan anak sebagai langkah untuk memperbaiki kualitas

⁴ Jurnal Ilmiah and others, 'Faktor Penentu Stunting: Analisis Komparasi Masa Millenium Development Goals (MDGs) Dan Sustainable Development Goals (SDGs) Di Indonesia', 21.3 (2025), pp. 1338–46, doi:10.33087/jiubj.v21i3.1726.

⁵ Wawancara Ibu Dwi Kartini, Kader PKK Kalurahan Tirtonirmolo. Pada 23 November 2024, bertempat di kediaman Ibu Dwi Kartini.

⁶ Tri Aprilidya Agri and others, 'Menuju Pertumbuhan Seimbang Dalam Tantangan SDGs 2 Dalam Penanggulangan Kasus Stunting Di Indonesia', pp. 114–30.

kesehatan yang bersumber dari hadirnya kegiatan ataupun upaya turunan dari program tersebut.⁷ Program tersebut dalam kegiatan posyandu anak dilakukan setiap bulan (wilayah pedukuhan). Pembuatan gizi balita dijadwalkan setiap bulannya per RT, dengan tetap adanya pemantauan makanan yang akan diberikan serta diwajibkan melaporkan dengan melampirkan foto makanan tersebut. Untuk imunisasi dilakukan ketika sudah ada jadwal dari pemerintah pusat atau pihak terkait. Sedangkan untuk keluarga berencana, dilakukan sosialisasi berkala dan pendaftaran KB bagi ibu-ibu yang masih subur.⁸

Dengan adanya berbagai program pembangunan manusia tersebut melalui kegiatan yang dibentuk oleh PKK Kalurahan Tirtonirmolo bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan meningkatkan kualitas kehidupan layak serta memberi perhatian utama pada tercukupinya kebutuhan dasar dalam hal kesehatan. Peningkatan mutu lembaga dan pelayanan kesehatan tidak hanya ada di instansi atau lembaga tertentu seperti puskesmas atau rumah sakit, tetapi juga dengan cara menyasar dan masuk dalam setiap daerah atau perkampungan yang ada di Kalurahan Tirtonirmolo.

Arah kebijakan pembangunan bidang kesehatan ini secara garis besar adalah mengupayakan perluasan dan pemerataan pemahaman serta pelayanan kesehatan ibu-anak. Melalui kegiatan berskala mikro ini diharapkan masyarakat Indonesia terutama wilayah Kaluraha Tirtonirmolo dapat memberi sumbangsih dalam pencapaian tujuan serta target SDGs.⁹

Manfaat Edukasi Kesehatan Ibu-Anak terhadap Pembangunan Manusia dan Pencapaian SDGs

Eksistensi implementasi program kesehatan ini sejatinya merupakan bentuk keseriusan pemerintah daerah (kalurahan) dalam mengutamakan tercapainya nilai-nilai pembangunan berkelanjutan yang salah satunya bergerak pada pemerataan kesehatan termasuk pada ibu dan anak. Keberhasilan program juga pastinya tidak terlepas dari dukungan ketersediaan sumber daya meliputi kualitas sumber daya manusia, kecukupan sarana prasarana penunjang, hingga pendanaan yang diberikan. Tanpa dibekali dengan sumber daya yang baik dan pelaksanaan program yang baik maka semua ini hanya akan menjadi wacana yang sukar untuk dilaksanakan.¹⁰

Perlu disadari bahwa hadirnya kegiatan atau program edukasi kesehatan ibu dan anak yang diberikan oleh PKK telah berhasil meningkatkan pengetahuan ibu-ibu mengenai pentingnya nutrisi selama kehamilan, kesediaan ibu-ibu untuk mengikuti program KB, imunisasi anak, gizi anak, dan gizi ibu hamil. Sebagai hasilnya, terjadi penurunan angka kematian ibu dan bayi, stunting, dan sebagainya di wilayah Kalurahan Tirtonirmolo.¹¹

⁷ Wawancara Ibu Oki Sulistyaningsih, salah satu masyarakat yang aktif dalam kegiatan kesehatan ibu dan anak. Pada 24 November 2024, bertempat di kediaman Ibu Oki Sulistyaningsih.

⁸ Nurmasari Situmeang and Sindy Yulia Putri, 'IMPLEMENTASI PROGRAM TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS) PADA KASUS STUNTING DI INDONESIA', pp. 163–74.

⁹ Yeni Herliana Yoshida and others, 'UPAYA INDONESIA DALAM MENGATASI PERNIKAHAN ANAK SEBAGAI', 1.3 (2023), pp. 153–66, doi:10.24198/aliansi.v1i3.44202.

¹⁰ Wawancara Ibu Dwi Kartini, Kader PKK Kalurahan Tirtonirmolo. Pada 23 November 2024, bertempat di kediaman Ibu Dwi Kartini.

¹¹ Ibid. Wawancara Ibu Dwi Kartini.

Selain itu, ada peningkatan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin bagi ibu dan anak. Dengan demikian program PKK memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan dalam SDGs.

KESIMPULAN

Peran PKK Kalurahan Tirtonirmolo dalam memberikan edukasi kesehatan ibu dan anak sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembangunan manusia dan pencapaian tujuan maupun target SDGs. Melalui program pemberdayaan yang melibatkan masyarakat secara aktif, PKK telah mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran tentang kesehatan ibu dan anak. Hal tersebut tentu saja memberikan kontribusi terhadap penurunan angka kematian ibu dan anak. Meskipun banyak tantangan, peluang atau kesempatan untuk memperluas dan meningkatkan pengaruh serta manfaat program-program tersebut terbuka lebar dengan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak.

Melakukan monitoring dan evaluasi rutin sebagai alat penunjang untuk menekan kesenjangan kualitas sarana prasarana, dan sebagainya. Instrumen yang dirasa kurang maksimal dalam mendongkrak setiap program juga tentunya PKK perhatikan dan segera dibenahi supaya pelayanan yang diberikan tepat dan mampu meminimalisir terjadinya kasus yang tidak diinginkan dalam masyarakat seperti gizi buruk pada anak atau ibu hamil, kematian bayi dalam kandungan, kehamilan dalam jarak dekat, dan sebagainya. Pelaksanaan program atau kegiatan ini harus dilaksanakan dengan serius secara konsisten dan penuh komitmen sehingga kedepannya dapat menghasilkan target serta perubahan sesuai yang diharapkan semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agri, Tri Aprilidya, Tiara Ramadanti, Winnie Awfa Adriani, Jennifer Natalia Abigael, Felicia Stefanie Setiawan, and Imam Haryanto, 'Menuju Pertumbuhan Seimbang Dalam Tantangan SDGs 2 Dalam Penanggulangan Kasus Stunting Di Indonesia', pp. 114–30
- [2] Aji, Sulistyani Prabu, and Drajat Tri Kartono, 'KEBERMANFAAT ADANYA SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS', 1.April (2022), pp. 507–12
- [3] Azulla, Sellvinia, dkk. *Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Ibu dan Anak*. Jurnal Keperawatan Silampari. Vol. 6, No. 2. (2023)
- [4] Baidhowah, Adfin Rochmad, 'The Millennium Development Goals (Mdgs) and Global Poverty: Have We Really Failed?', *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 14.2 (2021), pp. 1–10, doi:10.33701/jppdp.v14i2.1862
- [5] Diouf, Gwilim, 'Millenium Development Goals (Mdgs) and Sustainable Development Goals (Sdgs) in Social Welfare', *International Journal of Science and Society*, 1.4 (2019), pp. 17–24, doi:10.54783/ijsoc.v1i4.144
- [6] Hartono, dkk. *Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak Dalam Mencapai Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) Di Desa Jaya Bakti dan Desa Lambangan Kecamatan Pagimana*. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat. Vol. 3, No. 1 (2022).
- [7] Loetan, Syahrial. *Millenium Development Goal (MDG) and National Development Program in Indonesia*. Indonesian Journal of International Law. 1 Januari (2021). Vol. 1, No. 1.
- [8] Sihombing, Lisbet. *Pencapaian Millenium Development Goals (MDGs)*. *Politica*, 4 Mei (2013). 129-56.
- [9] Sri Widari, Nasri Bachtiar, and Elvina Primayesa, 'Faktor Penentu Stunting: Analisis Komparasi Masa Millenium Development Goals (MDGs) Dan Sustainable Development Goals (SDGs) Di Indonesia', 21.3 (2025), *Ilmiah, Jurnal, Universitas Batanghari*, pp. 1338–46, doi:10.33087/jjubj.v21i3.1726
- [10] Situmeang, Nurmasari, and Sindy Yulia Putri, 'IMPLEMENTASI PROGRAM TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS) PADA KASUS STUNTING DI INDONESIA', pp. 163–74
- [11] Wahyuningsih. *Millenium Development Goals (MDGs) dan Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Kesejahteraan Sosial*. Bisma, 11 Maret (2018).

- [12] Yoshida, Yeni Herliana, Junita Budi Rachman, Wawan Budi Darmawan, Departemen Hubungan Internasional, Universitas Padjadjaran, and Pernikahan Anak, 'UPAYA INDONESIA DALAM MENGATASI PERNIKAHAN ANAK SEBAGAI', 1.3 (2023), pp. 153–66, doi:10.24198/aliansi.v1i3.44202
- [13] Wawancara Ibu Dwi Kartini, Kader PKK Kalurahan Tirtonirmolo. Pada 23 November 2024, bertempat di kediaman Ibu Dwi Kartini.
- [14] Wawancara Ibu Oky Sulistyaningsih, salah satu masyarakat yang aktif dalam kegiatan kesehatan ibu dan anak. Pada 24 November 2024, bertempat di kediaman Ibu Oky Sulistyaningsih.